

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN INFEKSI NOSOKOMIAL (INOS) OLEH PERAWAT DI IRNA BEDAH RSUD KAYUAGUNG KABUPATEN OKI TAHUN 2017

IRDAN

Universitas Kader Bangsa Palembang
 email : Skm.ukb@gmail.com

Abstrak : Infeksi nosokomial (INOS) adalah infeksi yang didapatkan setelah 92 jam pasien berada di rumah sakit. Di Indonesia, persentase kejadian INOS mencapai 15,74% jauh di atas negara maju yang berkisar 4,8 – 15,5%. Tingkat paling tinggi terjadinya INOS adalah di unit ruang rawat inap bedah. Angka kejadian infeksi di rumah sakit sekitar 3 – 21% atau lebih 1,4 juta pasien rawat inap di rumah sakit seluruh dunia. Proporsi kejadian INOS di rumah sakit pemerintah (55,1%), rumah sakit swasta (35,7%) dan rumah sakit ABRI (9,1%). Terjadi peningkatan prevalensi INOS pada RSUD Kayuagung OKI di instalasi rawat inap bedah dari tahun 2015 (10,33%) ke tahun 2016 (15,26%). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap, tindakan dan masa kerja perawat dengan pencegahan INOS di Instalasi Rawat Inap Bedah RSUD Kayuagung OKI Tahun 2017. Jenis penelitian *survey analitic* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian adalah seluruh populasi perawat di instalasi rawat inap bedah RSUD Kayuagung OKI berjumlah 43 orang. Pengumpulan data dengan data primer dan sekunder. Pengolahan data : *editing, coding, entry* dan *cleaning*. Hasil penelitian ada hubungan antara pengetahuan (*p value 0,000*), sikap (*p value 0,024*), tindakan (*p value 0,009*), dan masa kerja perawat (*p value 0,019*) dengan pencegahan INOS di Instalasi Rawat Inap Bedah RSUD Kayuagung OKI Tahun 2017.

Kata Kunci : Infeksi Nosokomial, Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Masa Kerja.

1. LATAR BELAKANG

Rumah sakit harus memiliki akomodasi yang adekuat dan berkualifikasi pada tenaga kesehatan yang berpengalaman untuk menyediakan pelayanan dengan kualitas yang baik. Rumah sakit bertujuan untuk menyembuhkan orang sakit, tetapi rumah sakit juga dapat menjadi sumber infeksi. Saat ini infeksi yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan merupakan penyebab utama kematian di beberapa bagian dunia (*World Health Organization, 2013*).

Saat ini perhatian terhadap infeksi nosokomial di sejumlah rumah sakit di Indonesia cukup tinggi. Tingginya angka kejadian infeksi nosokomial mengindikasikan rendahnya kualitas mutu pelayanan kesehatan (Darmadi, 2008). Di negara berkembang termasuk Indonesia, rata-rata prevalensi infeksi nosokomial adalah sekitar 9,1 % dengan variasi 6,1%-16,0%. Di Indonesia infeksi nosokomial mencapai 15,74% jauh diatas negara maju yang berkisar 4,8 – 15,5% (Kemenkes, 2013). Menurut Depkes RI (2011), angka kejadian infeksi di rumah sakit sekitar 3 – 21% (rata-rata 9%) atau lebih 1,4 juta pasien rawat inap di rumah sakit seluruh dunia.

2. METODE PENELITIAN

a. Analisis Data

Data yang telah diolah selanjutnya dianalisis dengan analisis Univariat dan Bivariat. Analisis Univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari masing-masing variabel. Analisis Bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Menggunakan Uji statistik “*Chi-Square*” dengan batas kemaknaan $\alpha = 0,05$. Keputusan hasil statistik diperoleh dengan cara membandingkan nilai p (*p value*) dengan α (*alpha*). Bila nilai $p \text{ value} \leq 0,05$, berarti ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Bila nilai $p \text{ value} > 0,05$, berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisa Bivariat

Penelitian ini meneliti hubungan pengetahuan perawat tentang infeksi nosokomial (INOS) dengan pencegahan INOS. Sampel penelitian sebanyak 43 perawat dengan pengetahuan perawat tentang INOS dibagi menjadi 2 kategori, yaitu kurang baik dan baik, dimana dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel.1
 Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Nosokomial Dengan
 Pencegahan Infeksi Nosokomial (INOS)

No	Pengetahuan Perawat	Pencegahan Infeksi Nosokomial (INOS)				Jumlah		OR 95% CI	Kemaknaan
		Kurang Baik		Baik					
		N	%	N	%	N	%		
1.	Kurang Baik	15	34,9	4	9,3	19	44,2	5.735 <i>P Value : 0,000</i>	
2.	Baik	2	4,7	22	51,1	24	55,8		
Total		17	39,5	26	60,5	43	100		

Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji *Chie Square* didapatkan nilai *p value* = 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ sehingga ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat tentang INOS dengan pencegahan INOS. Hasil OR 5,735 menunjukkan bahwa perawat yang memiliki pengetahuan baik tentang INOS memiliki peluang 5,735 kali lebih besar melaksanakan pencegahan INOS dibandingkan perawat yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang INOS.

Hubungan Sikap Perawat tentang Infeksi Nosokomial dengan Pencegahan Infeksi Nosokomial Di RSUD Kayuagung OKI, Penelitian ini meneliti sikap perawat tentang infeksi nosokomial (INOS) dengan pencegahan INOS. Sampel penelitian sebanyak 43 responden dengan sikap perawat tentang INOS dibagi menjadi dua (2) kategori, yaitu negatif dan positif. Hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 2
Hubungan Sikap Perawat tentang Infeksi Nosokomial dengan Pencegahan Infeksi Nosokomial

No	Sikap Perawat	Pencegahan INOS				Jumlah		OR 95% CI	Kemaknaan
		Kurang Baik		Baik		N	%		
		N	%	N	%				
1.	Negatif	7	16,3	2	4,7	9	20,9	5,35 <i>P Value</i> : 0,024	
2.	Positif	10	23,3	24	55,8	34	79,1		
Total		17	39,5	26	60,5	43	100		

Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji *Chie Square* didapatkan nilai *p value* = 0,024 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ sehingga ada hubungan yang signifikan antara sikap perawat tentang INOS dengan pencegahan INOS. Hasil OR 5,35 menunjukkan bahwa perawat yang memiliki sikap positif tentang INOS memiliki peluang 5,35 kali lebih besar melaksanakan pencegahan INOS dibandingkan perawat yang memiliki sikap negatif tentang INOS.

Penelitian ini meneliti tindakan perawat tentang infeksi nosokomial (INOS) dengan pencegahan INOS. Sampel penelitian sebanyak 43 responden dengan tindakan perawat tentang INOS di bagi menjadi 2 kategori, yaitu baik dan kurang baik, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 3
Hubungan Tindakan Perawat dengan Pencegahan Infeksi Nosokomial

No	Tindakan Perawat	Pencegahan INOS				Jumlah		OR 95% CI	Kemaknaan
		Kurang Baik		Baik		N	%		
		N	%	N	%				
1.	Kurang Baik	13	30,2	8	18,6	21	48,8	2,48 <i>P Value</i> 0,009	
2.	Baik	4	9,3	18	41,9	22	51,2		
Total		17	39,5	26	60,5	43	100		

Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji *Chie Square* didapatkan nilai *p value* = 0,009 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ sehingga ada hubungan yang signifikan antara tindakan perawat tentang INOS dengan pencegahan INOS. Hasil OR 2,48 menunjukkan bahwa perawat yang memiliki tindakan baik tentang INOS memiliki peluang 2,48 kali lebih besar melaksanakan pencegahan INOS dibandingkan perawat yang memiliki tindakan kurang baik tentang INOS.

Hubungan Masa Kerja Perawat dengan Pencegahan Infeksi Nosokomial Di Rumah Sakit Umum Daerah Kayuagung OKI Penelitian ini meneliti hubungan masa kerja perawat dengan pencegahan infeksi nosokomial (INOS). Masa kerja dibagi menjadi dua (2) kategori, yaitu lama dan baru, dimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4
Hubungan Masa Kerja Perawat dengan Pencegahan INOS

No	Masa Kerja	Pencegahan INOS				Jumlah		OR 95% CI	Kemaknaan
		Kurang Baik		Baik		N	%		
		N	%	N	%				
1.	Baru	9	20,9	3	7,0	12	27,9	4,58 <i>P Value</i> 0,019	
2.	Lama	8	18,6	23	53,5	31	72,1		
Total		17	39,5	26	60,5	43	100		

Berdasarkan hasil uji *Chie Square* didapatkan nilai *p value* = 0,009 \leq dari $\alpha = 0,05$ sehingga ada hubungan yang signifikan antara masa kerja perawat terhadap pencegahan INOS. Maka disimpulkan bahwa masa kerja perawat akan berpengaruh terhadap pencegahan INOS. Hasil OR 4,58 menunjukkan bahwa perawat yang memiliki masa kerja kategori lama memiliki peluang 4,58 kali lebih besar melaksanakan pencegahan INOS dibandingkan perawat yang memiliki masa kerja baru.

b. Hubungan Pengetahuan Perawat tentang Infeksi Nosokomial dengan Pencegahan Infeksi Nosokomial (INOS)

Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji *Chi Square* ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat tentang INOS terhadap pencegahan INOS di RSUD Kayuagung OKI. Nilai koefisien korelasi didapatkan arah korelasi positif yang berarti semakin tinggi pengetahuan responden tentang INOS akan diikuti dengan semakin tingginya pencegahan INOS. Hasil OR 5,735 menunjukkan bahwa perawat yang memiliki pengetahuan baik tentang INOS memiliki peluang 5,735 kali lebih besar melaksanakan pencegahan INOS dibandingkan perawat yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang INOS.

Perawat yang memiliki pengetahuan yang baik tentang INOS namun kurang baik dalam melaksanakan pencegahan INOS dapat disebabkan karena pengetahuan perawat baru pada tahap tahu dan belum pada tahap memahami sehingga belum secara sungguh-sungguh melakukan praktik pencegahan INOS. Selain alasan demikian, belum ada komitmen dari RSUD Kayuagung dalam pencegahan INOS di Rumah Sakit dan belum tersedianya SOP (*Standar Operasional Procedur*) tentang bagaimana cara pencegahan INOS di RSUD Kayuagung OKI, menyebabkan perawat kurang termotivasi dalam melaksanakan praktek pencegahan INOS di Rumah Sakit meskipun mereka telah mengetahui tentang resiko terjadinya INOS.

Apabila terdapat hubungan di antara pengetahuan perawat tentang INOS dengan pencegahan INOS, maka peningkatan pengetahuan dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas penerapan perilaku pencegahan. Pengetahuan perawat dapat ditingkatkan dengan berbagai kegiatan sosialisasi dalam upaya pencegahan INOS guna membangun kesadaran dan peran serta dari perawat.

c. Hubungan Sikap Perawat tentang Infeksi Nosokomial dengan Pencegahan Infeksi Nosokomial (INOS)

Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji *Chi Square* didapatkan ada hubungan yang signifikan antara sikap perawat tentang infeksi nosokomial dengan pencegahan infeksi nosokomial. Hasil OR 5,35 menunjukkan bahwa perawat yang memiliki sikap positif tentang INOS memiliki peluang 5,35 kali lebih besar melaksanakan pencegahan INOS dibandingkan perawat yang memiliki sikap negatif tentang INOS. Menurut Notoadmodjo (2003) sikap yang positif merupakan pendorong atau penguat perilaku sehat. Kemudian Roeshadi (1991) menyatakan bahwa keberhasilan pengendalian INOS ditentukan oleh kesempurnaan sikap petugas dalam melaksanakan perawatan penderita secara benar. Perawat yang memiliki sikap yang positif tentang INOS mempunyai kecenderungan untuk melaksanakan pencegahan INOS yang baik pula.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat perawat yang memiliki sikap positif tetapi kurang baik dalam melaksanakan pencegahan INOS di RSUD Kayuagung OKI. Menurut Azwar (2011) hubungan antara sikap dan perilaku memang belum konklusif, banyak penelitian yang menyimpulkan adanya hubungan yang sangat lemah bahkan negatif, sedangkan sebagian penelitian lain menemukan hubungan yang meyakinkan. Walaupun sikap seseorang baik belum tentu memiliki perilaku yang baik karena perilaku dipengaruhi beberapa faktor yaitu pengetahuan, kecerdasan, persepsi, emosi, motivasi dan sebagainya.

d. Hubungan Tindakan perawat tentang infeksi nosokomial dengan Pencegahan Infeksi Nosokomial (INOS)

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* didapatkan ada hubungan antara tindakan perawat tentang INOS dengan pencegahan INOS. Hasil OR 2,48 menunjukkan bahwa perawat yang memiliki tindakan baik tentang INOS memiliki peluang 2,48 kali lebih besar melaksanakan pencegahan INOS dibandingkan perawat yang memiliki tindakan kurang baik tentang INOS. Menurut Notoadmodjo (2010) tindakan perawat yang baik tentang INOS sudah tentu akan baik pula perilakunya dalam pencegahan INOS. Hal ini menunjukkan bahwa perawat mengetahui dan memahami akan bahayanya INOS sehingga akan bertindak baik tentang INOS lalu dengan sadar melaksanakan pencegahan INOS guna menghindari bahaya dari INOS. Perlu ditegaskan di sini bahwa keberhasilan pengendalian INOS bukanlah ditentukan oleh canggihnya per-alatan yang ada, tetapi ditentukan oleh kesempurnaan perilaku petugas dalam melaksanakan perawatan penderita secara benar (*the proper nursing care*).

Kemampuan perawat untuk mencegah transmisi infeksi di RSUD Kayuagung OKI adalah tingkat pertama dalam pemberian pelayanan bermutu di RSUD Kayuagung OKI. Perawat berperan dalam pencegahan INOS, hal ini disebabkan perawat merupakan salah satu anggota tim kesehatan yang berhubungan langsung dengan klien dan bahan infeksius di Ruang Rawat Inap. Perawat juga bertanggung jawab menjaga keselamatan klien dirumah sakit melalui pencegahan INOS. Adanya peraturan yang jelas dan tegas serta dapat dilaksanakan, merupakan hal yang sangat penting. Peraturan merupakan standar yang harus dijalankan setelah di mengerti semua petugas. Standar ini meliputi standar pelaksanaan tugas.

e. Hubungan Masa Kerja Perawat dengan Pencegahan Infeksi Nosokomial (INOS)

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* didapatkan ada hubungan yang signifikan antara masa kerja perawat dengan pencegahan INOS. Hasil OR 4,58 menunjukkan bahwa perawat yang memiliki masa kerja kategori lama memiliki peluang 4,58 kali lebih besar melaksanakan pencegahan INOS dibandingkan perawat yang memiliki masa kerja baru.

Masa kerja perawat di RSUD Kayuagung OKI paling banyak > 1 tahun di Instalasi Rawat Inap Bedah, hal ini karena adanya kebijakan dari Manajemen Rumah Sakit untuk menempatkan perawat yang senior di bagian yang paling beresiko terhadap infeksi. Dengan menempatkan perawat yang berpengalaman di ruangan yang beresiko tinggi dapat

mengurangi resiko terjadinya infeksi di Rumah Sakit. Perawat yang memiliki masa kerja baru tetapi telah melaksanakan pencegahan INOS disebabkan karena perawat telah mengetahui dan memahami pentingnya pencegahan INOS melalui pendidikan di masa kuliah keperawatan dan sebagian karena adanya pelatihan yang dilaksanakan di RSUD Kayuagung OKI, sedangkan perawat yang memiliki masa kerja lama tetapi belum melakukan pencegahan INOS, disebabkan karena kebiasaan perawat yang salah dalam melakukan tindakan kepada pasien dan sebagian disebabkan karena perawat merasa terbebani akibat beban kerja sehingga terkadang secara tanpa sadar tidak melaksanakan pencegahan INOS.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan Pengetahuan Perawat tentang Infeksi Nosokomial dengan Pencegahan Infeksi Nosokomial (INOS)
2. Ada hubungan Sikap Perawat tentang Infeksi Nosokomial dengan Pencegahan Infeksi Nosokomial (INOS)
3. Ada hubungan Tindakan perawat tentang infeksi nosokomial dengan Pencegahan Infeksi Nosokomial (INOS)
4. Ada hubungan Masa Kerja Perawat dengan Pencegahan Infeksi Nosokomial (INOS)

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada pimpinan dan seluruh staf RSUD Kayuagung OKI dalam kontribusi dalam penelitian ini, Universitas Kader Bangsa tempat saya mengabdikan.

6. DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Arikunto. S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
Darmadi. 2008. *Infeksi Nosokomial Problematika dan Pengendaliannya*. Jakarta : Salemba Medika.
Hasbullah. 1993. *Pengendalian Infeksi Nosokomial di Rumah Sakit Persahabatan*. Jakarta.
Hidayat, A. Aziz Alimul. 2004. *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta.
Mahcfud. *Pengendalian Infeksi Nosokomial*. Mahcfud Box. 2013.
Notoatmodjo, Soekijo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
Sitorus. 2006. *Model Praktek Keperawatan Profesional Di Rumah Sakit*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran Etc.

Jurnal:

- Jurnal Borneo Cendekia. Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Nosokomial (Studi di ruang penyakit dalam RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah) Jabarudin, Luluk Sulistiyono, Churaerie Latief. Volume 1 No 1 Januari 2017
Jurnal Keperawatan Global, Kementerian Kesehatan Politeknik Kesehatan Surakarta Jurusan Keperawatan, Dwi Sulistyowati Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Perawat tentang Infeksi Nosokomial (INOS) dengan Perilaku Pencegahan INOS di Ruang Bedah RSUD DR. Moerwardi Surakarta. Volume 1, No1, Juni 2016
Jurnal Keperawatan, Pelaksanaan Cuci Tangan Oleh Perawat Sebelum dan Sesudah Melakukan Tindakan Keperawatan *Ratna Dewi, Endang Purwaningsih, April* Vol 9, No 1 (2013) ISSN: 1907-0357
Jurnal Kesehatan Holistik. Prediksi Kejadian Infeksi Nosokomial di Ruang Perawatan Rumah Sakit Umum Dr. H. Abdul Moeloek Lampung, Wahyu Agil Tri Sakti, Andoko, Setiawati, Riska Wandini Vol 8, No 1, Januari 2014
Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis, Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Kepatuhan Perawat dalam pelaksanaan Universal Precaution di Rumah Sakit Umum Wisata Universitas Indonesia Timur Tahun 2017. Wahyu Yunus, Haeruddin, Suharni A. Fachrin. Volume 11 Nomor 4 Tahun 2017, eISSN : 2302-2531
Jurnal Wiyata, Kepatuhan Pelaksanaan Kegiatan Hand Hygiene Pada Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit X Surabaya *Dwi Bagus Susilo*. Volume 2 No 2 Tahun 2015 ISSN 2355-6498, E-ISSN : 2442-6555

Skripsi/Thesis/Disertasi:

- Anwar, Sufyan. 2005. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Infeksi Nosokomial Luka Operasi Oleh Para Medis Di UPF Bedah RSUD Cut Nyak Dien Meulaboh*. Skripsi FKM Unmuha. Banda Aceh.
Dantik, 2011. *Pengetahuan Sikap, dan Praktik Mahasiswa Fakultas Kedokteran terhadap Pencegahan Infeksi*. Artikel Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
Elvin s.d. 2002. *Kemampuan Perawat Terhadap Pencegahan Infeksi Nosokomial Pada Pasien dengan Perawat Luka Post Operasi di Ruang Rawat Inap Bedah BPK RSU Dr. Zainoel Abidin*. Skripsi. PSIK FK Unsyiah. Banda Aceh.
Ducel. 2002. *Prevention of Hospital-Acquired Infections. A Practical Guide. 2nd Edition. World Health Organization. Department of Communicable Disease. Surveillance and Response. USA.*
Soeroso, S. 2007. *Makalah : Prinsip pencegahan infeksi nosokomial*. Dipublikasikan, PSIK Fakultas Kedokteran Universitas Sumatra Utara. Medan. Available from: <http://lrckmpk.unpad.ac.id>.